

# Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN 12 Bodok Ditinjau dari Peran Guru dan Orang Tua

## Author:

Nike Ardiati Triani Yoseta<sup>1</sup>  
Risidiana Andika Fatmawati<sup>2</sup>  
M. Aqmal Nurcahyo<sup>3</sup>

## Affiliation:

Universitas Nahdlatul Ulama  
Kalimantan Barat <sup>1,2,3</sup>

## Corresponding email

[nikeardiaty92@gmail.com](mailto:nikeardiaty92@gmail.com)<sup>1</sup>  
[risidiana.a.f@unukalbar.ac.id](mailto:risidiana.a.f@unukalbar.ac.id)<sup>2</sup>  
[m.aqmalnurcahyo@unukalbar.ac.id](mailto:m.aqmalnurcahyo@unukalbar.ac.id)<sup>3</sup>

## Histori Naskah:

Submit: 2022-08-02  
Accepted: 2022-08-03  
Published: 2022-08-04



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan peran orang tua dalam proses pembelajaran daring di SDN 12 Bodok. Pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung di masa covid-19 ini menuntut guru dan orang tua untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara semistruktur untuk peran guru, dan menggunakan kuesioner (angket) untuk peran orang tua. Data yang diperoleh dari hasil wawancara semistruktur dan kuesioner dianalisis dengan menggunakan model analisis data miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikategorikan baik karena telah berhasil memenuhi indikator pencapaian yaitu, 1) peran guru sebagai pengajar, 2) peran guru sebagai pembimbing, 3) peran guru sebagai perencanaan pengajaran, 4) peran guru pengelola pengajaran, dan 5) peran guru sebagai motivator. Hasil penelitian peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikategorikan baik dengan hasil indikator peran orang tua yaitu  $\geq 61\%$ , indikator tersebut yaitu, 1) peran orang tua sebagai pendamping, 2) peran orang tua sebagai pembimbing, 3) peran orang tua sebagai fasilitator, 4) peran orang tua sebagai motivator, dan 5) tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak.

**Kata kunci:** Peran Guru; Peran Orang Tua; Pembelajaran Daring; Siswa, SD.

---

## Pendahuluan

Pandemi *covid-19* telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Pada kondisi darurat nasional yang terjadi saat ini, diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Sejalan dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memberi perintah untuk menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), maka pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini.

Menurut Moore, Deane, & Galyen pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah: 2020). Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya dalam (Sadikin & Hamidah: 2020). Menurut Gikas & Gran Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet,

dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Sadikin & Hamidah: 2020). Menurut Kuntarto pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Sadikin & Hamidah: 2020).). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet serta aplikasi pendukung sebagai cara untuk dapat melaksanakan interaksi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 12 Bodok dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*Whatsapp*), dengan cara mengirimkan tugas, materi pembelajaran, dan tanggapan dari guru berupa pesan tulisan, pesan suara, maupun video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 12 Bodok hanya dapat menggunakan aplikasi pesan (*Whatsapp*) namun, tidak dapat menggunakan aplikasi tatap muka seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan orang tua dalam penggunaan internet maupun *Smartphone*, kurang tersedianya kouta pada beberapa siswa, beberapa siswa tidak memiliki *Smartphone*, serta jaringan internet yang kurang lancar pada beberapa daerah. Kendala tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 12 Bodok kurang efektif, sehingga kepala sekolah mengambil kebijakan untuk menggabungkan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan.

Peran guru serta orang tua di dalam pembelajaran daring sangat diperlukan sebagai upaya agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini. Alasan pentingnya peran guru dan orang tua dalam tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu, guru sebagai pengajar yang berkewajiban dan bertanggung jawab memotivasi serta membimbing siswa di dalam proses pembelajaran. Hamalik mengatakan peran guru yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Pada proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto: 2002). Dari uraian di atas, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Pada masa pembelajaran daring, peran guru di SDN 12 Bodok tidak serta merta berkurang walaupun pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah. Peran guru justru sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik pada masa pandemi covid-19. Pada masa pandemi ini guru dituntut lebih kreatif dan inovatif serta sabar dalam membimbing peserta didik agar materi yang disampaikan tersalurkan dengan baik dan peserta didik tidak merasa bosan ataupun terbebani. Dapat disimpulkan bahwa peran guru pada masa pandemi ini sangat besar pengaruhnya pada tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SDN 12 Bodok.

Orang tua merupakan wali siswa yang berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam menyediakan sarana pembelajaran yang menunjang siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring, contohnya *Smartphone* dan kuota. Orang tua dalam hal ini memiliki peran ganda selain sebagai fasilitator yaitu sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut Gutman & Mclyod pada tahun 2000, Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Slameto: 2010).

## Studi Literatur

### Hakikat Pembelajaran Daring

Dunia saat ini sedang dilanda pandemi virus *covid-19*. *Covid-19* merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari penyakit ringan sampai berat dan dapat menyebar melalui udara. Virus *covid-19* yang menyerang dunia sangat berdampak bagi masyarakat Indonesia dan sangat berdampak bagi berbagai bidang kehidupan, seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata maupun pendidikan. Dampak yang terjadi pada bidang pendidikan salah satunya adalah pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka (konvensional), sehingga pemerintah membuat kebijakan pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut di jelaskan bahwa proses belajar di dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Menurut Moore, Deane, & Galyen pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah: 2020). Menurut Gikas & Gran pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Sadikin & Hamidah: 2020). Menurut Kuntarto pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Sadikin & Hamidah: 2020).

E-Learning (Daring) adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Syarifudin, 2017). Menurut Mustofa et al (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

### Peran Guru

Guru mempunyai peran penting dalam sebuah proses pembelajaran. Peran guru tidak dapat digantikan dalam proses keberhasilan pembelajaran. Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (Suyono dan Hariyanto, 2014) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Makmur (2000) dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai *transmitor* (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang

dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada (Slameto, 2002):

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Peranan guru dianggap dominan menurut (Rusman, 2016), diklasifikasikan sebagai berikut:

Guru sebagai demonstrator.

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu di organisasi.

Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Hamalik (2009) mengatakan peran guru yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Dari gambaran kelas masa depan, Flewelling dan Higginson (2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut:

1. Memberikan simulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.

4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.

Menurut Davies (dalam Suyono dan Hariyanto, 2014) mengemukakan adanya enam peran dan fungsi guru terdiri dari; *a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah teater dengan guru sebagai sutradaranya, *a builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, *a learner* (pembelajar) bahwa sambil mengajar guru belajar, sehingga siswa adalah seorang *co-learner*. Kemudian juga sebagai *an-emancipator* (penggagas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan posisi sosial ekonominya, *a conserver* (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta *a culminate* (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kuliminasi) dari yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran.

Slameto (2010) mengatakan peran guru didalam dunia pendidikan telah meningkat dari hanya sebagai pengajar menjadi pengarah belajar, dimana guru bertanggung jawab sebagai:

1. Perencana pengajaran yaitu guru mampu membuat *lesson plane* secara efektif.
2. Pengelola pengajaran yaitu guru diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa dapat belajar efektif dan efisien.
3. Penilai hasil; belajar yaitu mengikuti semua hasil belajar yang telah dicapai siswa.
4. Motivator yaitu guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Tanpa peran serta dari seorang guru proses pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **Peran Orang Tua**

Hayati (2011) mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus padanya agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru, dilaksanakan dan menghasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadaannya bersama anak, memberi sanjungan yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang lain (Nurlaeni, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Gusmaniarti (2019) mendapati orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjadi

motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar (Trisnadewi, 2020).

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moelong (2000), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif dalam Moelong (2000) yaitu, suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 12 Bodok ditinjau dari peran guru dan orang tua sehingga fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

### **Hasil**

#### **Peran Guru Pada Proses Belajar Mengajar Masa Pembelajaran Daring**

Peran guru diharapkan memenuhi indikator yang dinyatakan oleh Hamalik (2009) yaitu, peran guru adalah sebagai pengajar dan pembimbing, kemudian indikator yang dinyatakan oleh Slameto (2010) yaitu, guru wajib memenuhi tanggung jawab dalam perencanaan pengajaran, pengelola pengajaran, dan motivator. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dapat dilihat dari pernyataan beberapa guru di SDN 12 Bodok.

##### **Peran Guru Sebagai Pengajar**

Peserta didik dalam proses pembelajaran daring sangat membutuhkan peran guru sebagai pengajar. Pernyataan guru mengenai peran guru sebagai pengajar diambil dari pertanyaan nomor 1 dan 3 yang diberikan oleh peneliti pada saat wawancara. Pernyataan guru kelas I sampai dengan guru kelas VI dalam menjawab pertanyaan nomor 1 mengenai peran guru sebagai pengajar yaitu berisi tentang kesesuaian pengajaran dengan RPP, penggunaan video pembelajaran, menggunakan buku tematik, dan menggunakan aplikasi Whatsapp.

Pernyataan diatas telah mencakup satu dari dua pertanyaan yang diberikan peneliti yang berhubungan dengan peran guru sebagai pengajar. Berikut pernyataan kedua dari pertanyaan nomor 3 yang diberikan peneliti kepada guru di SDN 12 Bodok yaitu berupa peserta didik yang mudah bosan sehingga perlu digunakan metode bervariasi, kelonggaran waktu pengerjaan tugas, dan tugas yang variatif.

##### **Peran Guru Sebagai Pembimbing**

Selain berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Berikut pernyataan guru-guru mengenai peran guru sebagai pembimbing yang diambil dari pertanyaan no 2 yaitu pembimbingan dilakukan dengan meminta orang tua dalam membantu membimbing peserta didik di rumah, pemberia respon terhadap peserta didik dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan saling berinteraksi,

juga memberikan video pembelajaran sebagai pengganti guru dalam memberikan penjelasan materi pada setiap harinya.

#### Tanggung Jawab Guru Dalam Perencanaan Pengajaran

Upaya guru dalam memenuhi tanggung jawab dalam perencanaan pengajaran diharapkan tetap terpenuhi pada masa pembelajaran daring ini. Berikut hasil wawancara oleh peneliti kepada guru-guru di SDN 12 Bodok berkenaan dengan poin perencanaan pengajaran yang diambil dari pertanyaan nomor 7, yaitu tugas pada peserta didik berupa video dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengajak peserta didik untuk berdialog dengan orang tua di rumah sebagai pengganti guru.

#### Tanggung Jawab Guru Dalam Pengelola Pengajaran

Poin berikutnya mengenai peran guru dalam pembelajaran daring, yaitu guru sebagai pengelola pengajaran. Pada poin ini pertanyaan yang diajukan peneliti sebanyak dua pertanyaan, yaitu tanggapan siswa pada setiap proses pembelajaran daring berdasarkan kebijakan wali kelas pada pertanyaan nomor 5 dan kebijakan wali kelas dalam membangun kedisiplinan pada proses pembelajaran daring pada pertanyaan nomor 8. Berikut hasil wawancara dari pertanyaan nomor 5 mengenai peran guru sebagai pengelola pengajaran, yaitu berupa ucapan “terima kasih”, peserta didik memberikan tanggapan pada proses pembelajaran daring, memberikan pertanyaan mengenai materi dan tugas.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, berikut merupakan pernyataan kedua mengenai peran guru sebagai pengelola kelas dari pertanyaan nomor 8 yaitu dengan cara menggunakan nilai-nilai karakter dan pendekatan kepada orang tua peserta didik, mengingatkan peserta didik akan tanggung jawabnya melalui *whatsapp*, memberikan batas waktu pada saat pengumpulan tugas, mewajibkan peserta didik untuk hadir pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dengan menyatakan kehadiran setiap harinya.

#### Peran Guru Sebagai Motivator

Mengenai peran guru sebagai motivator, peneliti memberikan dua pertanyaan yaitu, pertanyaan yang diambil dari nomor 4 dan 6. Berikut pernyataan guru menjawab pertanyaan dari nomor 4 yaitu memberikan respon berupa emoticon dan menunjukkan nilai yang guru berikan pada setiap hasil kerja peserta didik, ucapan terima kasih, penguatan dan menunjukkan nilai yang guru berikan pada setiap hasil kerja peserta didik.

### **Peran Orang Tua Pada Proses Belajar Mengajar Masa Pembelajaran Daring**

Pada penelitian menggunakan angket ini, indikator peran orang tua (Hamalik, 2009) yaitu meliputi; peran orang tua kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam membimbing dan mendampingi anak; orang tua sebagai fasilitator; orang tua sebagai motivator; serta tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas anak.

## **Pembahasan**

### **Peran Guru Pada Proses Belajar Mengajar Masa Pembelajaran Daring**

Peran guru pada pelaksanaan pembelajaran daring ditinjau dari lima indikator yaitu sebagai pengajar, pembimbing, perencanaan pengajaran, pengelola pengajaran, dan motivator.

#### Peran Guru Sebagai Pengajar

Alkhoiri (2021) yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pengajar sangat diperlukan pada proses pembelajaran dengan mengarahkan dan mengolah pengetahuan baru dengan cara membimbing dan memfasilitasi siswa dengan menggunakan buku dan media lainnya.

Menurut Hamalik (2009) peran guru sebagai pengajar adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Merujuk dari hasil wawancara dan pengertian peran guru sebagai pengajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar yang telah dilaksanakan oleh guru-guru di SDN 12 Bodok dikualifikasikan baik karena guru-guru telah memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada peserta didik. Peneliti berharap guru dapat membuat video pembelajaran sendiri dengan menyesuaikan kondisi peserta didik di SDN 12 Bodok, agar video pembelajaran terasa seperti proses belajar mengajar di sekolah.

#### Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru yang lainnya adalah sebagai pembimbing. Bukan hanya keluarga dan orang tua, guru juga berkewajiban dalam membimbing peserta didik khusus nya di lingkungan sekolah yang pada umumnya peserta didik dapat tinggal di sekolah selama 6 jam dalam satu hari. Dari hasil wawancara pada guru kelas I sampai dengan guru kelas VI diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing peserta didik melalui komunikasi antar orang tua dan guru agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik serta membimbing peserta didik melalui video pembelajaran yang diambil dari kanal youtube. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Alkhoiri (2021) yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pembimbing yang dimana pada proses pembelajaran jarak jauh (Daring) peran guru sebagai pembimbing membutuhkan bantuan dari orang tua dalam membimbing peserta didik belajar dari rumah.

Menurut Hamalik (2009) peran guru sebagai pembimbing yaitu, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Merujuk dari hasil wawancara dan pengertian peran guru sebagai pembimbing di atas maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing di SDN 12 bodok dapat dikualifikasikan baik karena guru telah berusaha membimbing peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran daring ini melalui komunikasi dengan orang tua dan melalui video pembelajaran.

#### Peran Guru Sebagai Perencanaan Pengajaran

Dalam penelitian Chusna & Utami (2020) peran guru yang utama salah satunya adalah sebagai perencana pengajaran dimana guru dapat berinovasi membuat media pembelajaran yang baik dan menarik sesuai tujuan pembelajaran dan mengatur agar tugas-tugas yang diberikan sesuai porsinya sehingga tidak memberatkan peserta didik.

Menurut slameto (2010) perencanaan pengajaran adalah guru mampu membuat *lesson plane* secara efektif. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa guru dituntut merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merancang dan mempersiapkan semua komponen dalam sistem pembelajaran seperti merumuskan tujuan, memilih bahan ajar, memilih metode pembelajaran, dan menetapkan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efesien. Merujuk dari hasil wawancara dan pengertian perencanaan pengajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai perencanaan pengajaran di SDN 12 Bodok dikualifikasikan kurang baik karena guru belum dapat memahami maksud dari perencanaan pengajaran sehingga proses perencanaan pengajaran tidak berjalan maksimal. Peran Guru Sebagai Pengelola Pengajaran

Dalam penelitian Chusna & Utami (2020) peran guru yang utama salah satunya adalah sebagai pengelola pengajaran yang dimana guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* sehingga guru dapat melakukan pembelajaran diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *whatsapp* dan memastikan siswa tetap belajar setiap harinya serta guru berusaha setiap waktu menerima pertanyaan dan memberikan solusi kepada siswa dan orang tua siswa.



Menurut Slameto (2010) pengelola pengajaran adalah guru diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa dapat belajar efektif dan efisien. Merujuk dari hasil wawancara dan pengertian pengelola pengajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola pengajaran di SDN 12 Bodok dikualifikasikan baik karena guru berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan mengatur waktu yang efisien dalam pengumpulan tugas.

#### Peran Guru Sebagai Motivator

Yasir Alkhoiri (2021), dalam penelitian tersebut guru memotivasi peserta didik dengan memberikan semangat kepada peserta didik dan nasehat serta motivasi kepada orang tua untuk mendukung peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Menurut Slameto (2010) pengertian peran guru sebagai motivator adalah guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Merujuk dari hasil wawancara dan pengertian peran guru sebagai motivator di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator di SDN 12 Bodok dikualifikasikan baik karena guru selalu memberikan motivasi belajar baik secara lisan maupun tulisan.

#### Peran Orang Tua Pada Proses Belajar Mengajar Masa Pembelajaran Daring

Orang tua merupakan pondasi utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran aktif orang tua berdampak besar terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada saat proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung yang sebagian besar proses pembelajaran dibimbing dan didampingi oleh orang tua di rumah. Fadillah (2004) dalam jurnal Haerudin, Dkk mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah.

#### Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak

Nurlaeni (2017) menyatakan peran orang tua yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik bagi anak, oleh sebab itu orang tua dituntut untuk selalu mendampingi anak ketika anak belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak sangat berpengaruh besar pada proses pembelajaran daring yang berlangsung saat ini, karena seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah.

Merujuk pada hasil angket peran orang tua menunjukkan persentase sebesar 92% responden setuju bahwa orang tua bertanggung jawab dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga peran orang tua kelas I sampai dengan VI di SDN 12 Bodok dalam mendampingi anak belajar di rumah dikualifikasikan baik. Sejalan dengan penelitian Selvina (2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dalam pembelajaran daring berdampak besar pada pencapaian KKM sehingga nilai siswa dapat mencapai target.

#### Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak

Menurut Winingsih (2020) orang tua memiliki peran sebagai rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua dalam membimbing anak di rumah pada proses pelaksanaan pembelajaran daring sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh anak karena guru tidak dapat menyampaikan materi secara tatap muka seperti saat di sekolah.

Pada hasil angket peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah menunjukkan persentase sebesar 98% responden setuju bahwa orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak belajar di rumah, sehingga peran orang tua kelas I sampai dengan VI di SDN 12 Bodok dalam membimbing anak dikualifikasikan baik. Sejalan dengan penelitian Selvina (2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah dalam pembelajaran daring berdampak besar pada pencapaian KKM sehingga nilai siswa dapat mencapai target.

#### Peran Orang Tua Dalam Memberikan Fasilitas Kepada Anak

Menurut Winingsih (2020) orang tua memiliki peran sebagai fasilitator yaitu, orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut berarti orang tua wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah.

Pada hasil angket peran orang tua dalam memberikan fasilitas belajar di rumah untuk anak menunjukkan persentase sebesar 96% responden setuju bahwa orang tua bertanggung jawab dalam memberikan fasilitas belajar agar anak dapat belajar dengan baik di rumah, sehingga peran orang tua kelas I sampai dengan VI di SDN 12 Bodok dalam memberikan fasilitas kepada anak dikualifikasikan baik. Sejalan dengan penelitian Selvina (2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah dalam pembelajaran daring berdampak besar pada pencapaian KKM sehingga nilai siswa dapat mencapai target.

#### Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak

Menurut Winingsih (2020) orang tua memiliki peran sebagai motivator yaitu, orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Menurut Djaali dalam jurnal Ernata (2017) menyatakan *reward* menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang, misalnya uang, perhatian, afeksi dan aspirasi sosial tingkat tinggi. Lebih lanjut Purwanto (2006) dalam jurnal Ernata (2017) berpendapat bahwa sebagian ahli pendidikan menyetujui dan menganggap penting *reward* dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati peserta didik. Lebih lanjut Purwanto menyatakan *reward* adalah alat mendidik, maka dari itu *reward* tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah perlu dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar anak terutama pada proses pelaksanaan pembelajaran daring, namun orang tua dapat menjelaskan tujuan dari pemberian hadiah agar anak tidak beranggapan bahwa pengerjaan tugas merupakan upah dan hadiah yang diberikan tidak harus berupa barang mahal.

#### Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Dan Kreativitas Anak

Menurut Hayati (2011) sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, dan menurut Trisnadewi (2020) peran orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menumbuhkan kreativitas anak. Dengan memberikan kebebasan pada anak dalam mengekspresikan diri mereka cenderung membuat anak akan lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas mereka, terlebih lagi jika orang tua memberikan fasilitas yang mendukung. Kebebasan yang diberikan kepada anak disertai dengan pengawasan dari orang tua agar tindakan yang anak lakukan tidak melewati batas normal.

Pada hasil angket tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak menunjukkan persentase sebesar 91% responden setuju bahwa orang tua wajib mengembangkan potensi

dan kreativitas anak agar anak tetap semangat belajar walaupun kondisi pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring, sehingga peran orang tua kelas I sampai dengan VI di SDN 12 Bodok dalam memberikan motivasi kepada anak dikualifikasikan baik. Sejalan dengan penelitian Chusna & Utami (2020) yang menyatakan bahwa kerjasama orang tua dan anak dapat berdampak baik serta meningkatkan kreativitas dan pencapaian keberhasilan belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam BAB sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru di SDN 12 Bodok sangat berperan penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebagian besar guru yang berhasil memenuhi beberapa indikator antara lain guru wajib berperan sebagai pengajar dan pembimbing, guru wajib memenuhi tanggung jawab dalam perencanaan pengajaran, pengelola pengajaran, dan motivator.
- b. Orang tua di SDN 12 Bodok sangat berperan penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil persentase dari beberapa indikator yaitu  $\geq 61\%$  sehingga kriteria peran orang tua dikatakan baik. Indikator tersebut mencakup peran orang tua dalam membimbing anak, peran orang tua dalam mendampingi anak, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas anak.

### **Referensi**

- Alkhoiri, Y (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jambi: Skripsi
- Arfani, L. 2016. *Mengurai hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran*. Riau: Jurnal PPKn & Hukum Volume 11, Nomor 2
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyani, A & Lim D & Sari P, 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 01
- Cahyati, N & Rita K. 2020. *Peran orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Kuningan: Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Volume 04, nomor 1
- Chusna, P & Utami, A. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru Dalam meningkatkan Kualitas Daring Anak Sekolah Dasar*. Blitar: Jirnal Premier Vol 2 No 1
- Dewi, C. K. 2018. *Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot Paada Pembelajarn Matematika Kelas X*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Dewi, Wa. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Semarang: Jurnal Pendidikan Volume 2, Nomor 1
- Ernata, Y. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan O5 Kec. Gandusari Kab. Blitar*. Malang: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Volume 5, Nomor 2

- Fitriyani, Y& Irfan F & Mia Z Sari. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Kuningan: Jurnal Kependidikan Volume 6, Nomor 2
- Haerudin, Dkk. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Handarini, O & Siti S. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Volume 8, Nomor 3
- Haq, Z. 2020. *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Salatiga: Skripsi
- Iftitah, S & Mardiyana F A. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Pamekasam: Journal Of Childhood Education
- Jones, K., & Sharma, R. 2019. *Imagining A Future For Online Learning*. New York
- Kirom, A. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Pasuruan: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 01
- Lilawati, A. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi*. Gresik: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5
- Minsih & Aninda G. 2018. *Peran guru Dalam Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Jurnl Profesi Kependidikan Dasar, Volume 5, Nomor 1
- Moelong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, T & Zulela M.S. 2021. *Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid -19*. Bogor: Jurnal Elementaria Edukasia volume 4, No 1
- Ruli, E. 2020. *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Salatiga: Jurnal Edukasi Nonformal
- Sadikin, A & Afreni H. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jambi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi volume 6, nomor 02
- Selviana, E. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Pada pembelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM di MI Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020*. Salatiga: Skripsi
- Subarto. 2020. *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. Universitas Pamulang, DOI: 10. 15408/4li.15838
- Sukitman, T & Ahmad Y & Mas'adi. 2020. *Peran Guru Pada masa Pandemi Covid-19*. Sumenep: Prosiding Diskusi Daring tematik Nasional
- Trinova, Z. 2012. *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*. Padang: Jurnal Al-Talim, Jilid 1, Nomor 3
- Winataputra, U S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wulandari, C. 2018. *Implementasi Program Pembinaan Minat, Bakat, dan Kreativitas Siswa di SLB Negeri 1 Bantul*. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan 7 (3)

- Wulandari, Yenni N. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah*. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MABvolume 1, No 1
- Slameto. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syahrudin. 2020. *Menimbang Peran teknologi dan Guru Dalam Pembelajaran di Era covid-19*. Banjarmasin